

**PERANCANGAN INFOGRAFIS ANIMASI “AYO CUCI TANGAN”
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID -19
UNTUK ANAK USIA 9 – 13 TAHUN DI KOTA BANDUNG
OLEH DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG**

Nichi Hana Karlina¹⁾, Windy Juliani²⁾

Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : nichi.hana@unibi.ac.id¹⁾, windyjuliani11@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2019 banyak negara termasuk Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona. Kementerian Kesehatan khususnya Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menganjurkan beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat agar dapat terhindar dari penularan virus corona salah satunya yaitu mencuci tangan. Perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak masih kurang, dikarenakan banyak media informasi mengenai cuci tangan masih menitik beratkan pada kalangan dewasa sehingga kurang efektif untuk anak-anak. Melihat kecenderungan anak-anak belajar dan cara mendapatkan informasi pada saat ini banyak menggunakan media digital, maka dirancang infografis animasi mengenai langkah-langkah cuci tangan khusus untuk anak-anak terutama untuk anak 9-13 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data bersifat kategori substansif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan referensi-referensi ilmiah. Dengan dibuatnya infografis animasi diharapkan anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami informasi langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, serta informasi yang disampaikan pada media informasi inidapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Cuci Tangan, infografis, Animasi, Anak, Dinkes Bandung

ABSTRACT

At the end of 2019, many countries including Indonesia were hit by the COVID-19 pandemic caused by the corona virus. The Ministry of Health, especially the Bandung City Health Office, has recommended several efforts that can be made by the community to avoid the transmission of the corona virus, one of which is washing hands. Good and correct hand washing behavior for children is still lacking, because many media information about hand washing still focus on adults so that it is less effective for children. Seeing the tendency of children to learn and how to get information at this time using digital media, an animated infographic was designed on the steps for washing hands specifically for children especially for children 9-13 years. This type of research is a qualitative research. The data of this research are qualitative data so that the data are in a substantive category which is then interpreted with references to scientific references. With the creation of animated infographics, it is hoped that children will be more interested and easier to understand the information on good and correct handwashing steps, and the information conveyed in this information media can be applied in everyday life.

Keywords: Hand washing, infographics, animation, children, Bandung Health Office

1. PENDAHULUAN

Pada 12 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) mengumumkan COVID-19 (*Coronavirus Disease*) sebagai pandemik. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China yang seiring waktu mulai menyebar di berbagai provinsi lain di China, hingga menyebar luas ke berbagai negara termasuk Indonesia. Dua kasus COVID-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus mengalami peningkatan hingga menyebar diberbagai provinsi di Indonesia.

WHO (*World Health Organization*) maupun Kementerian kesehatan telah merekomendasi untuk melakukan proteksi dasar dalam menghadapi wabah COVID-19 salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun dan air. Cuci Tangan merupakan kegiatan sederhana yang dapat menurunkan angka penyakit menular yang sangat tinggi. Menurut Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Bandung, Nilla Avianty, S.Sos, MKM bahwa mencuci tangan sebagai upaya untuk mencegah penyakit terutama penyakit menular. Hal ini penting dilakukan karena tangan merupakan media penularan penyakit. beberapa kegiatan seperti memegang fasilitas umum, berjabat tangan, atau menyentuh benda membuat bakteri, virus dan parasit dapat berpindah dan menular pada diri sendiri maupun orang lain melalui tangan.

Mencuci tangan dengan air saja belum efektif menghilangkan virus corona. Sebagian besar virus termasuk virus corona adalah partikel nano rakitan dengan ikatan terlemah yaitu *lipid* (lemak) *bilayer*. Sabun mengandung zat seperti lemak yang disebut *amphiphiles*, secara struktural beberapa diantaranya sangat mirip dengan lipid dalam membran virus, sehingga sabun efektif melarutkan membran lemak pada virus dan membuat virus mati.

Kesadaran masyarakat terutama anak-anak akan cuci tangan sebagai salah

satu cara pencegahan penularan penyakit masih terbilang rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2019 kepada siswa di SDN Ciherang untuk mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dapat disimpulkan bahwa, rata-rata siswa dapat mengetahui beberapa manfaat dan indikasi waktu cuci tangan, akan tetapi siswa hanya dapat menyebutkan 3 sampai 4 langkah cara mencuci tangan.

Sampai saat ini media informasi mengenai cuci tangan khusus untuk anak-anak masih kurang. Media informasi dari Dinas Kesehatan pada umumnya masih menitik beratkan pada kalangan dewasa, dilihat dari segi visual maupun penggunaan bahasa yang kompleks sehingga informasi sulit dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan media informasi mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar khusus untuk anak-anak. Media utama yang akan penulis gunakan pada perancangan ini yaitu infografis animasi. Tidak lepas dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya teknologi. Infografis animasi memiliki banyak keunggulan sebagai media pembelajaran, selain mampu menarik perhatian anak-anak juga informasi yang disajikan lebih mudah dipahami dan diingat.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Infografis

Infografis berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *infographic* yang merupakan singkatan dari kata *information* dan *graphic*. Definisi infografis menurut Smiciklas (2012) merupakan jenis gambar yang memadukan data dengan desain, membantu individu dan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan kepada audien secara singkat. Menurut Aubert et al., dan Stegemeier yang telah dikutip oleh Yanti Wulan Sari dan E. Kosasih (2020), infografis modern adalah bagian dari tradisi yang kaya dan melimpah dalam menyampaikan informasi melalui gambar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa infografis adalah visualisasi data untuk menyampaikan informasi secara cepat dan mudah dipahami oleh audien.

Secara umum infografis terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut (Yanti Wulan Sari dan E Kosasih, 2020):

- 1) Infografis Statis; Jenis infografis ini yang paling umum dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disajikan dalam bentuk visual statis tanpa konsep audio dan animasi yang bergerak.
- 2) Infografis Animasi; Jenis infografis yang memadukan unsur gambar yang bergerak dengan *background* suara agar memperkuat pesan yang disampaikan informasi disajikan dalam bentuk 2 maupun 3 dimensi.
- 3) Infografis Interaktif; Jenis infografis ini yang paling kompleks. Selain menyajikan informasi, juga audien bisa melakukan interaksi terhadap infografis yang disajikan.

Infografis memiliki banyak manfaat dalam menyampaikan informasi. Infografis akan lebih efektif untuk audiens yang memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk memahami atau membaca informasi. Kelebihan lainnya dari infografis adalah penyampaian informasi melalui gambar sehingga dapat membangkitkan imajinasi yang memperjelas satu masalah yang rumit, mampu mempersingkat informasi yang panjang melalui visualisasi gambar.

Pada penelitian ini jenis infografis yang dibuat adalah infografis animasi. Terdapat beberapa jenis animasi untuk teknik dasar. teknik-teknik tersebut bisa diolah menjadi suatu animasi yang lebih menarik (Antonius Rachmat (2005: 46) :

- 1) *Motion Path* ; Jenis animasi untuk sebuah symbol yang bergerak mengikuti suatu lintasan.
- 2) Animasi *marque*; Jenis animasi yang menampilkan barisan teks yang bergerak dari sisi kanan ke sisi kiri atau sebaliknya.
- 3) Animasi *fade*; Jenis animasi yang menampilkan sebuah objek yang utuh lalu lambat laun memudar dan menghilang.
- 4) Animasi rotasi; Jenis animasi yang membuat objek bergerak memutar

searah jarum jam atau berlawanan dengan jarum jam.

- 5) Animasi *blink*; Jenis animasi yang membuat objek berkedip seperti bintang atau lampu disk.
- 6) Animasi *shape*; Jenis animasi yang merubah bentuk objek menjadi teks atau teks menjadi objek.
- 7) Animasi *masking*; Jenis animasi yang bergerak menutupi objek

2.2 Definisi Cuci Tangan

Cuci tangan menurut Dahlan dan Umrah (Erina Setya Anggraeni: 2016) adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan memakai sabun serta air dengan tujuan mengurangi jumlah *mikroorganisme*. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah cara sederhana, mudah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit (Kemenkes, 2015).

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun dalam kurun waktu tertentu dengan melakukan langkah-langkah mencuci tangan agar lebih efektif membersihkan tangan. Lima langkah mencuci tangan menurut Kementerian Kesehatan (2018) :

- 1) Basahi seluruh tangan dengan air mengalir.
- 2) Gosok sabun pada telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari.
- 3) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku.
- 4) Bilas tangan dengan air bersih mengalir.
- 5) Keringkan tangan.

2.3 Perkembangan Kognitif Anak Usia 7-12 Tahun

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kognitif merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan segala proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkenalkan, memulai, dan memikirkan lingkungannya.

Menurut Gunarsa kognitif merupakan fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan

masalah (Rosmala Dewi, 2005). Pada masa ini rasa ego anak berkurang dan mulai bersikap sosial, anak mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Materi pembicaraan mulai lebih ditujukan pada lingkungan sosial, tidak hanya pada dirinya saja. Anak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Anak mulai menggunakan logika dan mampu menggunakan simbol-simbol untuk melakukan suatu kegiatan mental.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bandung, Nilla Avianty S.Sos, MKM pada 2 Maret 2020 mengenai program mencuci tangan yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dan bentuk sosialisasi serta media yang digunakan untuk menjalankan program tersebut, bahwa Dinas Kesehatan memiliki Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan salah satu indikator yang ada diberbagai tatanan PHBS adalah cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Puskesmas sudah melakukan pendataan PHBS tentang mencuci tangan.
- 2) Melakukan penyuluhan yaitu penyuluhan dalam gedung ataupun luar gedung, luar gedung khususnya kepada sekolah-sekolah dan posyandu terkait sosialisasi cuci tangan pakai sabun
- 3) Dinas Kesehatan sering bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk mengadakan berbagai lomba yang bertema cuci tangan pakai sabun yang dilakukan oleh sekolah dasar.

Dinas Kesehatan Kota Bandung Juga Rutin mengadakan HCTPS (Hari Cuci Tangan Pakai Sabun) yang bertepatan pada tanggal 15 oktober setiap tahun, dengan melakukan siaran radio atau *talkshow* terkait cuci tangan pakai sabun. Setiap tahun pada HKN (Hari Kesehatan Nasional) mengadakan lomba senam tari CTPS untuk anak sekolah dengan tujuan untuk

mengajarkan sejak dini kepada anak-anak untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun. Sosialisasi CTPS juga dilakukan melalui media cetak membuat promosi menggunakan stiker 6 langkah CTPS yang akan disebarakan ke puskesmas dan sekolah-sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Perancangan

Berdasarkan masalah yang ditemukan yaitu kurangnya perilaku mencuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak dan kurangnya media informasi cuci tangan khusus untuk anak-anak. Dengan ini untuk menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar secara efektif dan efisien untuk anak-anak. Maka untuk menyampaikan informasi tersebut dengan cara membuat infografis animasi.

4.2 Strategi Komunikasi

Strategi yang digunakan dengan menggunakan metode AISAS.

- 1) *Attention*; Menggunakan ilustrasi dari karakter untuk menarik perhatian target audiens terutama anak-anak.
- 2) *Interest*; Informasi divisualisasikan kedalam bentuk ilustrasi, sehingga informasi yang ditampilkan dapat menarik perhatian dan tidak membuat audiens bosan.
- 3) *Search*; Target audiens bisa menemukan informasi mengenai cuci tangan atau fakta Kesehatan di website resmi Dinas Kesehatan yaitu dinkes.bandung.go.id dan akun instagram Dinas Kesehatan @dinkeskotabdg.
- 4) *Action*; Menggunakan beberapa kalimat tanya dan seru sehingga audiens dapat memberikan respon dengan menjawab kalimat tersebut.
- 5) *Share*; Audiens bisa membagikan informasi dengan melalui fitur *share* pada aplikasi sosial media.

4.3 Strategi Pesan

Adapun pesan dalam penyampaian perancangan media informasi ini melalui beberapa pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan Komunikasi. Dalam menyampaikan pesan atau informasi menggunakan kalimat persuasif untuk mengajak atau membujuk audiens sehingga menciptakan keinginan atau niat untuk melakukan apa yang disampaikan atau dinyatakan. Dalam penyampaian informasi dibutuhkan bahasa visual maupun bahasa verbal yang mudah dimengerti juga dapat memberikan efek ketertarikan dan rasa ingin tahu target audiens.
- 2) Pendekatan Artistik. Menggunakan visual yang dikombinasikan dengan tipografi, warna, dan *layout* sehingga menjadi satu kesatuan yang memiliki daya Tarik.

4.4 Strategi Kreatif

Menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar kepada anak sekolah dasar melalui infografis animasi. Infografis animasi menggunakan visual ilustrasi bergaya kartun dengan warna-warna yang cerah agar menarik perhatian audiens.

4.5 Konsep Visual

Melalui proses perancangan yang meliputi analisis data serta penyusunan konsep, maka dihasilkan suatu aplikasi Kabita. Hasil perancangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsep Ilustrasi

Dalam perancangan konsep memakai ilustrasi yang sederhana dan simple agar tidak mengganggu informasi utama yang diberikan. Karakter yang digunakan adalah dua orang anak dengan usia 11-12 tahun yang mewakili karakter anak sekolah dasar. Karakter menggunakan pakaian tradisional khas sunda agar lebih menonjolkan ciri khas kota bandung. Berikut karakter yang digunakan adalah:

- Cici ; Karakter ini menggunakan pakaian tradisional khas Sunda yaitu kebaya. Terinspirasi dari kegiatan “*Rebo nyunda*”

yang mewajibkan setiap siswa disekolah memakai pakaian khas sunda. Pakaian yang dipakai adalah kebaya putih dan rok merah sebagai ciri khas siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Karakter Cici

- Cucu; Karakter ini menggunakan pakaian tradisional khas Sunda yaitu pangsang dan iket. Terinspirasi dari “*Rebo nyunda*” yang mewajibkan setiap siswa disekolah memakai pakaian tradisional khas sunda.



Gambar 2. Karakter Cucu

4.6 Konsep Tipografi

Jenis huruf yang digunakan mempertimbangkan target audiens serta mengutamakan segi ketampakan (*legability*) dan keterbacaan (*readability*) agar memaksimalkan kenyamanan membaca dan informasi dapat tersampaikan dengan baik. Jenis huruf yang digunakan adalah jenis huruf yang memiliki kesan simple, ramah, dan tidak kaku. Jenis huruf yang digunakan juga memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan nyaman saat membaca. Untuk perancangan infografis animasi ini dipilih jenis huruf yang memiliki karakter dengan sudut yang membulat sehingga terkesan simple, ramah, santai, dan tidak kaku.

Huruf yang digunakan sebagai berikut:

a. Judul. Pada bagian judul infografis animasi menggunakan font “Kronika”, font ini dipilih karena memiliki karakter anak-anak. Selain itu jenis font ini memiliki karakter yang tebal sehingga cocok untuk judul.



Gambar 4.10 Kronika
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

b. Isi informasi. Pada bagian isi informasi menggunakan font “winkle” yang tingkat keterbacaannya tinggi. font ini juga memiliki karakter yang ramah sehingga cocok untuk target audiens yaitu anak-anak.



Gambar Winkle
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020.

4.7 Konsep Warna

Warna merupakan elemen penting dalam sebuah desain. dalam pemilihan warna dibutuhkan berbagai pertimbangan seperti warna harus mampu menjadi daya tarik, dapat menarik perhatian dari audiens. Pemilihan warna dalam konsep ini berdasarkan kepada kesan yang ingin disampaikan dan untuk menguatkan isi setiap informasi, warna-warna yang dipilih adalah warna-warna yang kuat seperti warna yang dihasilkan oleh krayon.



Gambar 5. Kode Warna

4.8 Konsep Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan media infografis animasi ini lebih menonjolkan visual, hal ini dimaksudkan agar audiens dapat tertarik dan mengikuti setiap informasi yang disajikan.

4.9 Strategi Media

Dipilihnya infografis animasi sebagai media utama karena memiliki beberapa kelebihan seperti lebih menarik perhatian, mudah dipahami dan diingat, infografis dikemas secara digital dalam bentuk infografis animasi dengan *setting* resolusi pengerjaan media 1920x1080 pixel.

- Scene 1 (Thumbnail)

Pada tampilan awal terdapat judul menggunakan ilustrasi karakter laki-laki dan perempuan agar menarik perhatian audiens terutama anak-anak. Pada bagian judul menggunakan kata “Ayo” sebagai pendekatan persuasif yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens. Kalimat “usir virus corona dengan 6 langkah mencuci tangan” yang berarti isi informasi yang berfokus pada 6 langkah cuci tangan sebagai salah satu langkah pencegahan virus corona.



Gambar 6. Thumbnail

- Scene 2, 3, dan 4

Pada bagian ini bercerita tentang kegiatan karakter selama berada di rumah seperti belajar dan bermain.



Gambar 7. Scene 2, 3, dan 4

- Scene 5 dan 6

Pada bagian dijelaskan beberapa cara agar terhindar dari virus corona seperti tetap berada dirumah dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.



Gambar 8. Scene 5 dan 6

- Scene 7 dan 8

Pada bagian ini dijelaskan mengenai efektifitas sabun dalam menghilangkan virus corona, digambarkan dengan virus corona yang menghilang setelah cuci tangan pakai sabun.



Gambar 9. Scene 7 dan 8

- Scene 9 dan 10

Pada bagian ini terdapat kalimat tanya dan seru agar audiens dapat memberikan respon dengan menjawab kalimat tersebut dan mempraktekan langkah-langkah mencuci tangan.



Gambar 10. Scene 9 dan 10

- Scene 11

Pada bagian ini menampilkan langkah awal mencuci tangan yaitu membasahi kedua tangan dengan air kemudian menggunakan sabun.



Gambar 11. Scene 11

- Scene 12 - 17

Pada bagian ini menampilkan langkah-langkah mencuci tangan, tiap langkah diberi nomor secara berurutan agar memudahkan audiens mengingat setiap langkah cuci tangan.





Gambar 12. Scene 12 - 17

- Scene 18

Pada bagian ini menampilkan langkah akhir setelah mencuci tangan yaitu membilas tangan dengan air mengalir dan mengeringkan tangan.



Gambar 13. Scene 18

- Scene 19

Pada bagian ini menampilkan informasi utama dan sebagai pengingat untuk audiens agar melakukan cuci tangan dengan 6 langkah.



Gambar 14. Scene 19

- Scene 20

Pada bagian ini menampilkan informasi website dan media sosial Dinas Kesehatan agar audiens dapat mencari informasi mengenai fakta kesehatan lainnya.

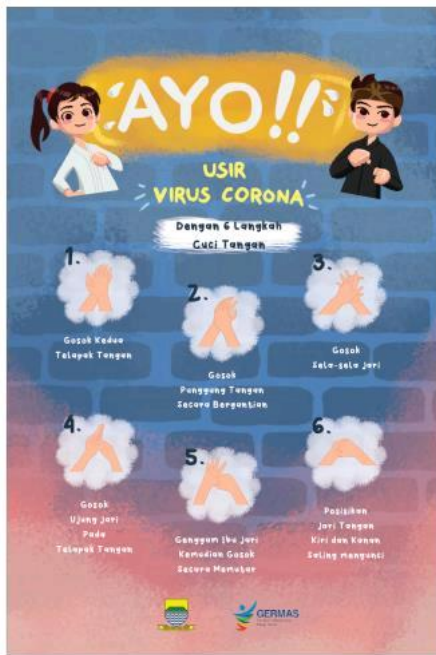


Gambar 15. Scene 20

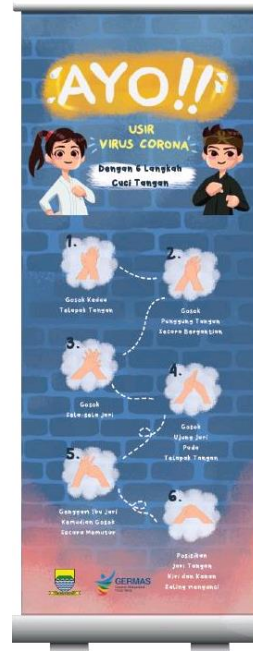
Agar penyampaian media utama tepat sasaran dan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan media pendukung, baik media pendukung bersifat informasi maupun media pendukung yang bersifat mengingatkan, yaitu:

1) Poster Infografis

Poster merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi secara singkat dan jelas yang mempermudah audiens mengingat isi pesan. Media poster memiliki karakteristik mudah menarik perhatian karena pada umumnya memiliki ukuran yang cukup besar, poster memiliki warna-warna dan ilustrasi yang menarik. Poster berukuran A3 yaitu 29,7cm x 42 cm, menampilkan informasi langkah-langkah cuci tangan. Poster ini dapat disebar dan ditempel disekolah-sekolah ataupun puskesmas, juga bisa digunakan sebagai salah satu media dalam kegiatan sosialisasi cuci tangan yang dilakukan Dinas Kesehatan.



Gambar 16. Poster, 29,7x42 cm



Gambar 17. Banner, 60 x 160 cm

2) Banner

Banner merupakan salah satu media yang berbentuk persegi panjang secara vertikal dengan ukuran 60 x 160 cm. banner memiliki ukuran yang besar sehingga dapat mendominasi pandangan dan mudah menarik perhatian. Informasi yang ditampilkan pada banner mengenai langkah-langkah cuci tangan. Audiens dapat membaca informasi secara berulang-ulang.

3) Infografis digital

Infografis digital merupakan media yang sangat efektif karena mengikuti perkembangan zaman yang setiap kegiatan dalam mendapatkan informasi menggunakan gawai sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Infografis digital disebarluaskan melalui media sosial, selain biaya yang murah juga media sosial banyak diakses oleh audiens. Ukuran infografis disesuaikan dengan ukuran standar feeds instagram yaitu 1080 x 1080 pixel.



Gambar 18. Infografis Digital, 1080 x 1080 pixel

4) Stiker

Stiker merupakan media yang praktis karena dapat ditempel dimana saja sehingga isi pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau audiens lebih luas dan audiens lebih mudah untuk mengingat isi informasi. Stiker juga digunakan sebagai bentuk informasi dari keberadaan media utama. stiker dibuat dengan ukuran 14 x 5,5 cm.



Gambar 19. Stiker, 14 x 5,5 cm

5. KESIMPULAN

Mencuci tangan merupakan kegiatan sederhana namun memiliki dampak luar biasa bagi kesehatan salah satunya mengurangi resiko penularan penyakit sehingga dapat angka derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat. perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Dengan dibuatnya infografis animasi “Ayo Cuci Tangan” diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, diharapkan anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah untuk memahami informasi langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, serta informasi yang disampaikan pada media

informasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. REFERENSI

- Ardiana, Njoo Peni Lupita, Damayanti, Maria Nala, Muljosumarto, Cindy. 2016. *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*.
- Hidayat, Rahmat. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Ilustrasi: Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 2*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jefkins, Frank. 1994. *Advertising atau Periklanan*, terjemahan Haris Mu-nandar. 1997, Erlangga, Jakarta.
- Jefkins, Frank. 1994. *Advertising atau Periklanan*, terjemahan Haris Mu-nandar. 1997, Erlangga, Jakarta.
- Kusumarasri, Anggi Pramesthi. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pemahaman Pesan Kampanye Sosial Light On dengan Perilaku Menyalakan Lampu Utama Sepeda Motor*.
- Kursianti, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Pujiyanto. 2016. *kajian estetik simbolik advertorial (above the line) produk madurase di tabloid ind-jamu, tabloid aura, dan majalah ummat*.
- Wicaksono, Yohan Bagas Adi. 2017. *Perancangan Motion Graphic Media Informasi Pondok Pesantren Doaqu*.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. Melalui, <https://dinkes.bandung.go.id/dashboard.php?page=main>. (diakses pada senin, 29 September 2020 pukul 12.30 WIB)
- Farmasetika.com. Melalui, <https://farmasetika.com/2020/03/15/sabun-lebih-efektif-basmi-virus-covid-19-di-banding-hand-sanitizer/>.html (diakses pada senin, 29 September 2020 pukul 13.30 WIB)

World Health Organization.
Melalui https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/. Diakses pada

pada senin, 29 September 2020 pukul 15.00 WIB)